



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 PALIMANAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



Oleh:

SUBKHAN

NIM : 58440879

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
1434 H / 2012 M**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Murphy (1992 : 10) dalam Majid (2009 : 3), menjelaskan bahwa reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model - model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Indikator pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan.

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasi kurikulum tersebut. Kemampuan guru terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan , serta tugas yang dibebankan kepadanya.

Dalam kurikulum 2004, guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Hal demikian tampaknya terlalu ideal dan terlalu teoritik, karena dalam kenyataannya pemerintah telah menyiapkan secara lengkap silabus untuk seluruh mata pelajaran pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Meskipun demikian guru diberikan keleluasaan untuk menganalisis silabus tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah atau madrasah dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Selama ini komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Menurut Wina Sanjaya (2009 : 13), bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Dari pernyataan di atas jelas sekali bahwa keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan model, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik.



Dalam hal demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang dikeluarkan dari mulut guru. Oleh karena itu, ada pepatah yang mengatakan *bagaimanapun pintarnya siswa, maka tidak mungkin mengalahkan pintarnya guru*. Jadi bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi yang konon memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan tetap akan memerlukan peranan guru.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Norman Kirby (1981) dalam Wina Sanjaya (2009 : 50-51) menyatakan :” *One underlying emphasis should be noticeable : that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the success of any educational system.*”

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Menurut Ivor K. Devais dalam Wina Sanjaya (2009: 23) salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran, Alvin C. Eurich dalam Wina

Sanjaya (2009:23) menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru, sebagai berikut :

- a. Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri
- b. Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- c. Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan kegiatan diberikan *reinforcement*.
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e. Apabila siswa diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian agar dapat tercapai kelima prinsip –prinsip yang dikemukakan di atas, maka guru harus dapat memilih atau bahkan menciptakan strategi-strategi pembelajaran yang cocok dengan situasi dan kondisi sekolah dan daerahnya.

Kemp (1995) dalam Wina Sanjaya, (2009: 124) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (1985) dalam Wina Sanjaya, (2009: 124) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Subagia dan Sudiana (2002 : 26), hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya



terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar.

Faktor-faktor itu antara lain :

1. *Instrumen Input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya.
2. *Raw input* yaitu ; siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya.
3. *Environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menuntut siswa agar berperan aktif didalamnya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan salah satunya dapat diperoleh dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif*, yaitu model yang menekankan siswa untuk bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Giving Question and Getting Answer* yang merupakan strategi untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* ini siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pengajaran serta berfikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pengajaran di rumah sehingga dapat mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Motivasi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran, oleh karenanya dalam penelitian ini difokuskan



pada usaha siswa meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan yang sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu masalah atau faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu disebabkan karena dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya sehingga proses kegiatan pembelajaran menjadi vakum. Pada saat guru mencoba melontarkan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas, keterlibatan siswa bisa dikatakan kurang maksimal, begitu juga sebaliknya jika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, keadaan juga tetap tidak berubah, walaupun siswa terlibat maka keterlibatan tersebut kurang optimal dan hanya bersifat sewaktu-waktu saja.

Kondisi seperti ini penulis temukan di kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan yang proses kegiatan belajar mengajarnya berlangsung secara monoton tanpa adanya hubungan komunikatif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya penerapan model pembelajaran oleh guru yang bersangkutan, selain itu siswa juga jarang melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran lain yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe



Giving Question and Getting Answer terhadap peningkatan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 3 Palimanan”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan ini ke dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah Kajian dalam penelitian ini adalah Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah menggunakan pendekatan empirik yaitu dengan mengadakan survey dan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mengetahui tentang kemungkinan ada tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah asosiatif yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap Peningkatan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 3 Palimanan.



2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan masalah yang diteliti, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2012 / 2013
- b. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan .
- c. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada Mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan ?
- b. Bagaimana Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan ?
- c. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan ?



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* di SMP Negeri 3 Palimanan.
- b. Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan.
- c. Untuk memperoleh data tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Dengan mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap peningkatan motivasi belajar IPS pada Siswa Kelas VII, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2. Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*



terhadap peningkatan motivasi belajar IPS pada Siswa Kelas VII, maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan.

3. SMP Negeri 3 Palimanan

Dengan mengetahui tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap peningkatan motivasi belajar IPS pada Siswa Kelas VII, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

4. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan / pembelajaran khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap peningkatan motivasi belajar IPS pada Siswa Kelas VII.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut M.Surya, (2004 : 57) bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Hasil proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai



hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mulyasa (2006:84) bahwa proses dan hasil belajar peserta didik bergantung pada kompetensi guru dan keterampilan mengajarnya. Oleh karena itu guru harus mampu mengaktualisasikannya dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (**PAIKEM**).

Pembelajaran, menunjuk pada proses belajar yang menempatkan siswa sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan bahwa siswa sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya.

Aktif, pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dengan kata lain pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi siswa. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengkonfrontir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya.

Inovatif, pembelajaran merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari. Makna itu hanya bisa dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada siswa menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilakoninya.

Kreatif, pembelajaran harus menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itulah kreativitas bisa dikembangkan. Pemikiran kritis



adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti. Kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu problem.

Efektif, pembelajaran efektif adalah jantungnya sekolah efektif. Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menyenangkan, pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana *socio emotional climate* positif. Peserta didik merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurinya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan peserta didik ikhlas menjalaninya. (Agus Suprijono : 2012 : 8).

Dengan demikian definisi pembelajaran **PAIKEM** adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki peserta didik. Peserta didik dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Peserta didik diperkenankan bekerja secara kooperatif.

Menurut Mulyasa (2004 :64), untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menuntut siswa agar berperan aktif didalamnya serta memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan tidak serta – merta dapat dilakukan jika dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya. Iklim belajar



yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.

Salah satu komponen didalam pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif dan membuat motivasi serta minat belajar siswa tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya adalah kepiawaian guru untuk memilah dan memilih metode, atau model pembelajaran mana yang sekiranya sesuai dan dapat membantu proses transformasi ilmu ke peserta didik. Apalagi dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yang cenderung di pandang oleh sebagian orang merupakan pelajaran yang membosankan. Oleh sebab itulah, maka guru-guru IPS harus jeli dan pandai memahami serta mengimplementasikan berbagai jenis atau metode atau model-model pembelajaran yang ada untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajarannya dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Kardi dan Nur (2000:9) dalam Trianto (2010 : 55), model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Langkah - langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Nur, dkk (2000 : 56), semua model mengajar ditandai dengan adanya struktur tugas , struktur tujuan, dan struktur penghargaan (reward). Dalam penerapan pembelajaran kooperatif dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama, mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa (Usman, 2002 : 30). Jadi pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Giving Question and Getting Answer* yang merupakan strategi untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Melalui pembelajaran *kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer* ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti

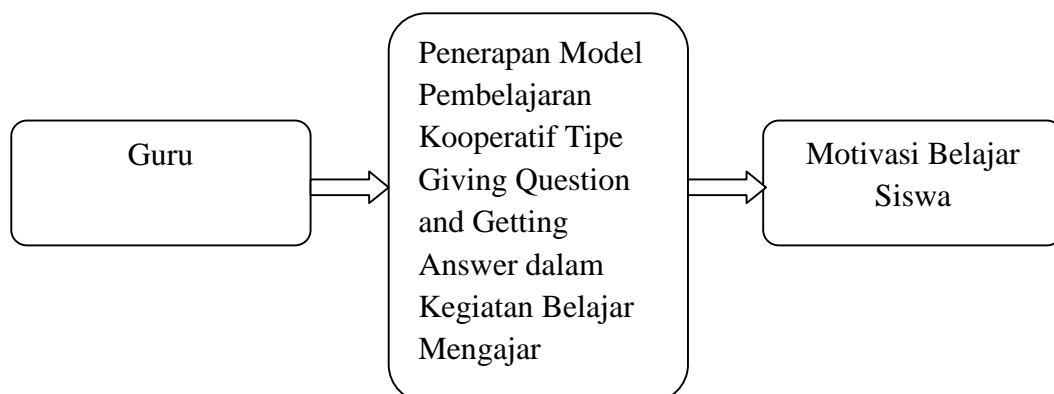


pengajaran serta berfikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pengajaran di rumah untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Salah satu dari tujuan pembelajaran tersebut yaitu bagaimana membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Karena menurut Oemar Hamalik (2011 :105), perbuatan belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri siswa. Siswa mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat melaksanakan bahan pelajaran kepada siswa, tetapi tidak mungkin memaksanya untuk belajar dalam arti sebenarnya. Ini berarti, tugas guru yang paling berat ialah berupaya agar siswa mau belajar dan memiliki keinginan belajar terus menerus. Melalui model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tipe *Giving Question and Getting Answer*, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar mata pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa memuaskan serta mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Gambar 1

Bagan atau Skema Penelitian



F. Hipotesis Tindakan

Menurut Ronny Kountur (2005 :93), bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) adalah :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Giving question and Getting Answer* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Giving question and Getting Answer* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. (2012). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta :Deepublish
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- [Http://ningningocha.wordpress.com/2011/06/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar-dan-pembelajaran](http://ningningocha.wordpress.com/2011/06/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar-dan-pembelajaran)
- [Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108909-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi/#ixzz231ul2gwR](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108909-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi/#ixzz231ul2gwR)
- [Http://sejarahklasik.blogspot.com/2010/03/penerapan-metode-giving-questions-and.html](http://sejarahklasik.blogspot.com/2010/03/penerapan-metode-giving-questions-and.html)
- Isjoni, (2009). *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* . Bandung : Alfabeta

Kountur, Ronny. (2005). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi & Tesis*.
Jakarta : PPM

Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Masduki dan Nasehudin. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cirebon : Al –
Tarbiyah Press

Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan belajar mengajar KBK*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

_____, (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Riduwan.(2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
Jakarta : Kencana Media Grup.

_____, (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Media Grup.



- Sardiman. A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____,(2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2002). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pengembangan dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Qurasy
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya : Kencana Prenada.
- Uno, B. Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. User. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Winardi, (2002). *Manajemen Prilaku Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.

